

Pengendalian Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan (Untuk Mendukung Program Lumbung Pangan Nasional)

Rizky Rangga Wijaksono dan ArdyMaulidy Navastara
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111
E-mail: ardy.navastara@urplan.its.ac.id

Abstrak—Potensi besar yang dimiliki Kabupaten Banyuasin sebagai sentra pertanian tanaman pangan tidak sejalan dengan program Sumatera Selatan sebagai Lumbung Pangan Nasional, hal ini dikarenakan kegiatan perubahan pemanfaatan lahan yang semakin marak terjadi di Kabupaten Banyuasin. Oleh karena itu perlunya arahan pengendalian pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Banyuasin. Tujuan penelitian adalah mendapatkan arahan pengendalian konversi lahan pertanian tanaman pangan yang dilakukan dengan lima tahapan analisis yaitu pengidentifikasian karakteristik perubahan dengan analisis deskriptif, menganalisis dampak perubahannya terhadap kapasitas produksi padi dengan analisis deskriptif dan penentuan tipologi perubahan pemanfaatan lahan digunakan analisis data kuartil. Penentuan faktor yang berpengaruh dengan menggunakan analisis delphi, menganalisis kriteria pengendalian dengan analisis deskriptif dan merumuskan arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan dengan analisis triangulasi. Jenis perubahan lahan pertanian terbesar mengarah ke penggunaan perkebunan sebesar 50 % dan permukiman sebesar 30 % dengan laju perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Banyuasin adalah 19.206 Ha/Tahun. Hal ini berbanding lurus dengan semakin meningkatnya kapasitas produksi tanaman pangan yang hilang sebesar 563.999 Ton dari Tahun 2007-2010. Berdasarkan laju dan dampak konversi lahan tersebut, diketahui tipologi konversi lahan pertanian tanaman pangan, yakni Tipologi I (Kecenderungan dampak dan laju tinggi), Tipologi II (Kecenderungan dampak dan laju sedang), Tipologi III (Kecenderungan dampak dan laju rendah). Ketiga tipologi ini memberikan gambaran karakteristik konversi lahan pertanian tanaman pangan yang terjadi di Kabupaten Banyuasin. Melalui tipologi tersebut dijelaskan bahwa konversi lahan pertanian yang terjadi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: perkembangan investasi, perkembangan demografi, implementasi hukum, pengawasan pengendalian lahan pertanian tanaman pangan, potensi hasil pertanian tanaman pangan, produktivitas hasil pertanian tanaman pangan, dan perkembangan kota. Arahan pengendalian yang dihasilkan adalah Penerapan Zoning regulation dengan menetapkan Tipologi I menjadi Kawasan Pangan Abadi yang tidak boleh dikonversi, Pemulihan fungsi lahan pertanian tanaman pangan melalui penggantian lahan yang dikonversi di tempat lain (dengan penghitungan luas dan produksi yang setara

Kata Kunci—arahan pengendalian, ketahanan pangan, faktor yang berpengaruh, perubahan pemanfaatan lahan

I. PENDAHULUAN

SUMATERA Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Program Lumbung Pangan Nasional, hal ini tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif. Dari luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan, 8.701.742 ha, sekitar 895.182 ha merupakan lahan persawahan. Dari lahan persawahan itu, dihasilkan hampir 1,5 juta ton beras per tahun. Dengan kebutuhan beras sebesar 980.000 ton per tahun, untuk memenuhi penduduk sebesar 6,7 juta jiwa terdapat surplus lebih dari 450.000 ton.[1]

Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang dapat mendukung Program Lumbung Pangan Nasional adalah Kabupaten Banyuasin. Potensi lahan pertanian tanaman pangan Kabupaten Banyuasin mencapai 1.170.022 hektar terdiri dari sawah pasang surut, 204.125 hektar atau 17 persen, dan lahan daratan 96.5897 hektar atau sekitar 83 persen. Kabupaten Banyuasin memanfaatkan lahan pasang surut, Kecamatan Muara Telang, Banyuasin II, Pulau Rimau dan Rantau Bayur adalah sentra penghasil padi. Potensi tanaman padi sedang dikembangkan mengingat 34,6 persen penduduk bekerja di lapangan usaha pertanian. [2]

Perubahan pemanfaatan lahan pertanian merupakan ancaman terhadap pencapaian ketahanan pangan. Perubahan pemanfaatan lahan mempunyai implikasi yang serius terhadap produksi pangan, lingkungan fisik, serta kesejahteraan masyarakat pertanian yang kehidupannya bergantung pada lahannya. Perubahan pemanfaatan lahan pertanian di Kabupaten Banyuasin semakin parah, salah satunya sebanyak hampir 35 % lahan sawah di Kecamatan Muara Telang di Kabupaten Banyuasin beralih fungsi menjadi lahan perkebunan sawit maupun karet dan permukiman. Bahkan, empat kecamatan yang menjadi kawasan penyangga pangan semakin terancam oleh aksi tersebut, baik oleh petani maupun perusahaan perkebunan[3].

Akibat adanya kegiatan perubahan pemanfaatan lahan pertanian, perubahan luas lahan sawah pada rentan waktu

2007-2010 mengalami penurunan yang signifikan, luas lahan sawah pada tahun 2007 seluas 225.237 Ha dan pada tahun 2010 seluas 172.263 Ha, mengalami penurunan seluas 52.974 Ha. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi luas perkebunan yang terus meningkat, pada tahun 2007 luas perkebunan seluas 120.424 Ha, dan pada tahun 2010 seluas 194.145 Ha atau meningkat seluas 73.721 Ha. [4]

Adanya perubahan pemanfaatan lahan pertanian juga memberikan dampak bagi PDRB Kabupaten Banyuasin, kontribusi sektor pertanian pada PDRB menurun 1,77% (*Kabupaten Banyuasin dalam Angka, 2010*). Legal aspek dan kontrol yang dapat melindungi pemanfaatan lahan untuk pertanian tanaman pangan di Kabupaten Banyuasin belum terakomodasi secara memadai. Dengan kata lain, lahan yang memang sesuai untuk lahan pertanian tanaman pangan belum memiliki Peraturan Daerah yang dapat melindungi dari perubahan pemanfaatan lahan. Aturan mengenai pengendalian perubahan pemanfaatan lahan belum dimuat secara komprehensif. [5]

Berangkat dari masalah perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan, dan adanya Program Lumbung Pangan Nasional yang dicanangkan Provinsi Sumatera Selatan dengan Kabupaten Banyuasin sebagai salah satu daerah lumbung pertanian maka dibutuhkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan pertanian agar didapatkan arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, dilakukan survey primer dan survey sekunder. Survei primer terdiri dari observasi langsung ke wilayah penelitian (Foto kondisi eksisting) dan wawancara (wawancara *stakeholders*, yang mana telah didapatkan beberapa *stakeholders* untuk wawancara yang didapatkan melalui analisis *stakeholders*, yakni Bappeda, BPN, Dinas Pertanian dan Peternakan, Ahli pertanian dan ketua kelompok tani)

Survei sekunder terdiri dari survey instansi dan survey literatur. Survei instansi merupakan survei yang dilakukan dalam mengumpulkan data sekunder atau pendukung di instansi atau dinas-dinas. Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, di antaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa

B. Identifikasi karakteristik perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Karakteristik perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan ditinjau dari kecepatan perubahan pemanfaatan dan jenis perubahan pemanfaatannya. Dalam identifikasi karakteristik perubahan lahan pertanian tanaman pangan digunakan analisis deskriptif dan analisis overlay. Analisis deskriptif mendeskripsikan jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian dan kecepatan perubahan

pemanfaatan lahan pertanian yang terjadi di Kabupaten Banyuasin.

C. Analisis dampak perubahan dan tipologi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Dampak perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan adalah adanya kapasitas produksi padi yang hilang akibat dari lahan pertanian tanaman pangan yang semakin lama semakin menyempit. Untuk mendapatkan nilai dampak, digunakan rumus : [6]

$$Q_{ti} = L_{ti} \cdot I_{ti} \cdot Y_{ti}$$

Dimana:

Q_{ti} = produksi tanaman pangan yang hilang akibat konversi lahan pertanian pada tahun t di wilayah i

L_{ti} = luas sawah yang terkonversi pada tahun t di wilayah i

I_{ti} = Intensitas panen tanaman pangan per tahun pada tahun t di wilayah i

Y_{ti} = Produktivitas tanaman pangan per musim per hektar pada tahun t di wilayah i

Sedangkan untuk menentukan tipologi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan, dilakukan berdasarkan data laju perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan dan dampak kapasitas produksi tanaman pangan yang hilang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kuartil, sehingga akan mendapatkan indikator penentuan tipologi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan. Dalam proses analisis data kuartil digunakan alat analisis *Minitab*

D. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan kondisi eksisting dan studi literatur. Variabel yang akan diolah dalam analisis deskriptif merupakan variabel yang didapatkan melalui sintesa teori. Adapun variabel tersebut adalah : [7-10]

- 1) Nilai jual komoditas tanaman pangan yang diperoleh petani
- 2) Tingkat nilai lahan pertanian tanaman pangan
- 3) Ketersediaan sarana jalan
- 4) Tingkat pertumbuhan penduduk
- 5) Tingkat pendapatan petani tanaman pangan
- 6) Fragmentasi lahan pertanian tanaman pangan
- 7) Kinerja konstitusi dalam mengendalikan perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan
- 8) Efektivitas fungsi regulasi dan peraturan hukum dalam pengendalian lahan pertanian tanaman pangan
- 9) Adanya kemudahan investasi dalam bentuk kegiatan non pertanian tanaman pangan
- 10) Ketersediaan sumber daya air
- 11) Kondisi iklim

Data yang telah diolah kemudian dikelompokkan menjadi beberapa faktor berdasarkan kemiripan dari karakteristik data tersebut. Faktor-faktor yang telah dibentuk tersebut akan dimasukkan ke dalam analisis delphi untuk

mendapatkan kesepakatan dari para *stakeholders* terkait faktor yang berpengaruh dalam perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan. Sebelumnya *stakeholders* yang menjadi narasumber dalam analisis delphi telah ditentukan melalui analisis *stakeholders*.

E. Analisis kriteria pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Kriteria-kriteria pengendalian akan menjadi acuan untuk mendapatkan arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian. Dalam analisis kriteria ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan membandingkan tipologi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan.

F. Perumusan arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Dalam analisis arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan tanaman pangan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis triangulasi. Dalam analisis ini, sumber informasi yang akan digunakan adalah

- 1) Hasil penelitian berupa kriteria-kriteria pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan.
- 2) Studi literatur mengenai arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan yang pernah diterapkan.
- 3) Pendapat *stakeholders* mengenai arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Identifikasi karakteristik perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

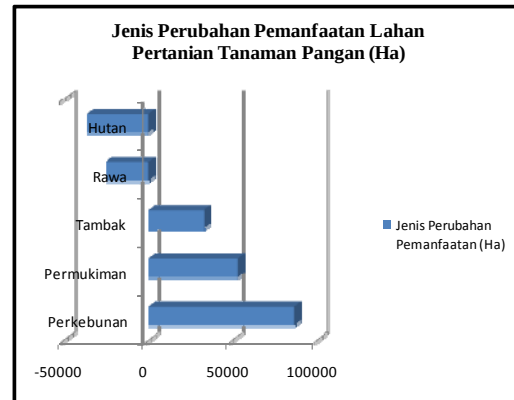
Karakteristik perubahan pemanfaatan lahan mayoritas berubah fungsi kegiatan ke perkebunan seluas 86.552 Ha atau sekitar 50% dan ke permukiman seluas 53.389 Ha atau sekitar 31 %, laju perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan sebesar 19.206 Ha/Tahun atau dengan tingkat perubahan 0,9 % per Tahun.

Tabel 1. Laju Rata-Rata Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian

Kecamatan	Luas Perubahan Lahan Pertanian 2003, 2007, 2010 (Ha)		Total Perubahan Lahan Pertanian (Ha)	Rata-rata perubahan luas lahan (Ha/Tahun)
	03-07	07-10		
Air Saleh	0	5203	5203	743
Banyuasin I	61	-4353	-4353	-622
Banyuasin II	-11086	-12585	-23671	-3382
Banyuasin III	-1000	-152	-1152	-165
Betung	0	-258	-258	-37
Makarti Jaya	0	-2425	-2425	-346
Muara Padang	-7182	7903	-7182	-1026
Muara Sugihan	-10429	9629	-10429	-1490
Muara Telang	-5279	-15300	-20579	-2940
Pulau Rimau	-14389	-7702	-22092	-3156
Rambutan	0	-7477	-7477	-1068
Rantau Bayur	0	-18962	-18962	-2709
Talang Kelapa	0	-1148	-1148	-164
Tanjung Lago	-1512	-340	-1852	-265
Tungkal Ilir	-7856	-5006	-12862	-1837
Jumlah	-58732	-75709	-134441	-19206

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa laju peningkatan luas lahan sawah tertinggi terdapat di Kecamatan Air Saleh dengan rata-rata luas lahan meningkat 743 Ha/Tahun, sedangkan laju penurunan luas lahan sawah tertinggi terdapat di Kecamatan Banyuasin II dengan rata-rata luas lahan menurun 3.382 Ha/Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada kecamatan dengan rata-rata perubahan luas lahan negatif, di wilayah tersebut telah terjadi konversi lahan sawah menjadi penggunaan lahan lain demikian pula sebaliknya.



Gambar 1

Jenis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Tanaman Pangan
Sumber : Hasil Analisis, 2012

Jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian terbesar adalah ke jenis perkebunan dengan luas 86.552 Ha. Sedangkan hutan dan rawa juga mengalami penurunan luas dikarenakan perkembangan kegiatan perkebunan dan permukiman.

B. Analisis dampak perubahan dan tipologi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Dampak perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan terhadap kapasitas produksi padi yang hilang adalah:

Tabel 2

Produksi Tanaman Pangan Yang Hilang Akibat Konversi Lahan Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2007 dan 2010

Kecamatan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Yang Hilang (Ton)		Jumlah Total Produksi Tanaman Pangan Yang Hilang (Ton)
	2007	2010	
Air Saleh	-	42.688	42.688
Banyuasin I	- 241	- 20.303	- 20.061
Banyuasin II	- 46.312	- 71.029	- 117.341
Banyuasin III	- 9.390	- 1.324	- 10.714
Betung	-	- 1.896	- 1.896
Makarti Jaya	-	- 24.677	- 24.677
Muara Padang	- 44.378	58.830	14.452
Muara Sugihan	- 18.823	64.081	45.258
Muara Telang	- 24.890	- 129.517	- 154.407
Pulau Rimau	- 80.727	- 44.757	- 125.484
Rambutan	-	- 49.244	- 49.244
Rantau Bayur	-	- 115.022	- 115.022
Talang Kelapa	-	- 8.406	- 8.406
Tanjung Lago	- 2.585	- 1.338	- 3.922
Tungkal Ilir	- 11.783	- 23.438	- 35.221
Jumlah	- 238.648	- 325.351	- 563.999

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Kecamatan Muara Telang yang mengalami penurunan luas lahan sawah tertinggi sejak tahun 2003 hingga 2010 juga mengalami kerugian terhadap produksi tanaman pangan yang seharusnya dihasilkan mencapai sebesar 154.407 Ton. Meskipun Kecamatan Air Saleh yang mengalami peningkatan luas lahan sawah berhasil menyumbangkan produksi tambahan tanaman pangan sebesar 42.688 Ton, namun secara umum di Kabupaten Banyuasin terjadi kerugian produksi tanaman pangan mencapai sebesar 563.999 Ton.

Berdasarkan laju perubahan dan dampak perubahan maka tipologi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan ada tiga tipologi, yakni :

Tabel 3
Tipologi Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian
Tanaman Pangan di Kabupaten Banyuasin

Tipologi Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Tanaman Pangan	Anggota Kecamatan
Tipologi I (Kecenderungan dampak dan laju perubahan tinggi)	Kecamatan Muara Telang, Rantau Bayur, Pulau Rimau, Banyuasin II
Tipologi II (Kecenderungan dampak dan laju perubahan sedang)	Kecamatan Tungkal Ilir, Rambutan, Banyuasin I, Makarti Jaya, Tanjung Lago, Banyuasin III, Talang Kelapa, Betung, Muara Padang, Muara Sugihan
Tipologi III (Kecenderungan dampak dan laju perubahan rendah)	Kecamatan Air Saleh

Sumber : Hasil Analisis, 2012

C. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Berdasarkan hasil analisa deskriptif dari kondisi eksisting dan studi literatur, didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan. Dalam analisa tersebut terdapat beberapa variabel yang dapat berdiri sendiri sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan dan terdapat variabel yang dapat dikaitkan dan menjadi satu faktor. Adapun faktor tersebut adalah :

Tabel 4. Tabel Organisasi Variabel dalam Faktor

Faktor	Variabel Anggota
Perkembangan investasi	1. Tingkat nilai lahan pertanian tanaman pangan 2. Kemudahan investasi dalam bentuk kegiatan non pertanian tanaman pangan 3. Tersedianya jalan
Perkembangan demografi	1. Tingkat pertumbuhan penduduk
Implementasi hukum	1. Efektivitas fungsi regulasi dan peraturan hukum dalam pengendalian lahan pertanian tanaman pangan
Pengawasan pengendalian lahan pertanian tanaman pangan	1. Kinerja institusi dalam mengendalikan perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan
Potensi hasil pertanian tanaman pangan	1. Nilai jual komoditas tanaman pangan yang diperoleh petani 2. Tingkat pendapatan petani tanaman pangan
Daya dukung lingkungan	1. Ketersediaan sumber daya air 2. Kondisi iklim
Perpindahan status kepemilikan lahan	1. Fragmentasi lahan pertanian tanaman pangan

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Setelah didapatkan faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan dari hasil analisa deskriptif diatas, selanjutnya dilakukan proses penjarangan pendapat mengenai faktor-faktor berpengaruh tersebut yang melibatkan *stakeholders* yang telah ditetapkan dalam analisa *stakeholders* sebelumnya. Adapun faktor yang berpengaruh dalam perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Banyuasin sesuai kesepakatan *stakeholders* adalah :

1. Faktor perkembangan investasi

Perkembangan investasi mengarah pada kegiatan perkebunan yang semakin berkembang di Kabupaten Banyuasin. Dengan adanya perkembangan ini, nilai lahan pertanian tanaman pangan menjadi lebih tinggi, yakni sampai 50-60 juta/Ha, selain itu kerja samakoooperatif yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan semakin mempermudah proses untuk mengubah lahan pertanian menjadi perkebunan.

2. Faktor perkembangan demografi

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk baik yang disebabkan oleh kelahiran maupun migrasi yang disebabkan oleh pekerjaan, sehingga meningkatnya pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan permintaan permukiman.

3. Faktor implementasi hukum

UU Nomor 41 Tahun 2009 dan Rancangan RTRW Kabupaten Banyuasin dijadikan sebagai acuan pengendalian pemanfaatan lahan pertanian, namun di kedua peraturan tersebut belum ada pedoman petunjuk teknis yang implementatif dalam pengendalian pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Banyuasin sehingga perlu adanya peraturan turunan dari UU Nomor 41 Tahun 2009 dan Rancangan RTRW sebagai instrumen pengendalian yang implementatif.

4. Faktor pengawasan pengendalian lahan pertanian tanaman pangan

Pengawasan pengendalian lahan dilakukan oleh dinas-dinas terkait seperti BPN, Bappeda dan Dinas Pertanian menunjukkan kinerja yang belum maksimal dan belum memiliki koordinasi yang baik.

5. Faktor potensi hasil pertanian tanaman pangan

Tingkat potensi hasil pertanian seperti pendapatan dan nilai jual komoditas pertanian tanaman pangan masih rendah jika dibandingkan dengan potensi hasil perkebunan yang lebih unggul dari segi pendapatan dan nilai jual.

6. Faktor produktivitas hasil pertanian tanaman pangan

Dengan produktivitas yang rendah, banyak petani yang memilih untuk mengganti lahan pertanian tanaman pangannya menjadi lahan perkebunan karet atau sawit

7. Faktor perkembangan kota

Dengan perkembangan sarana dan prasarana perkotaan yang semakin berkembang di setiap kecamatan akan menarik penduduk untuk tinggal di kecamatan tersebut dan peluang terjadinya konversi lahan pertanian ke permukiman semakin meningkat.

D. Analisis kriteria pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Kriteria pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan merupakan masukan yang akan

digunakan pada perumusan arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan. Adapun kriteria pengendalian dirumuskan berdasarkan kondisi eksisting dari setiap faktor yang berpengaruh dalam perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan pada tiap-tiap tipologi yang ada. Adapun rumusan kriteria pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan sebagai berikut :

Tabel 5

Kriteria Pengendalian Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Banyuwasin

Faktor	Kriteria Pengendalian
Perkembangan investasi	1) Memperketat pemberian izin penggunaan lahan perkebunan maupun izin perubahan penggunaan ke perkebunan. 2) Penerapan pajak progresif terhadap kegiatan perkebunan
Perkembangan demografi	Efisiensi pemanfaatan lahan untuk pembangunan perumahan dengan adanya peraturan zonasi.
Implementasi hukum	Dirumuskannya Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwasin yang mengatur perizinan perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan ke non tanaman pangan yang ditindaklanjuti dengan penegakan peraturan tersebut.
Pengawasan pengendalian lahan pertanian tanaman pangan	Adanya Tim Teknis Pertimbangan Konversi Lahan Pertanian Tanaman Pangan di masing-masing instansi terkait.
Potensi hasil pertanian tanaman pangan	Pemberian insentif bagi petani yang tetap mempertahankan lahannya sebagai lahan pertanian tanaman pangan.
Daya dukung lingkungan	Pembangunan dan renovasi sarana dan prasarana pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian tanaman pangan.
Perpindahan status kepemilikan lahan	Pembangunan infrastruktur perkotaan disesuaikan dengan arahan RTRW Kabupaten Banyuwasin baik dalam proyeksi kebutuhan maupun dalam zonasi.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

E. Perumusan arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan

Arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Arahan Pengendalian Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Arahan Umum	Arahan Khusus
Penerapan mekanisme disinsentif dan sanksi administratif sebagai bentuk instrumen pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan terhadap kegiatan perkebunan	1. Penerapan denda administratif 2. Pemulihan fungsi lahan pertanian tanaman pangan melalui penggantian lahan yang dikonversi di tempat lain (dengan penghitungan luas dan produksi yang setara) 3. Mekanisme disinsentif, antara lain pengenaan retribusi, yang dananya digunakan untuk insentif terhadap petani pemilik lahan pertanian tanaman pangan 4. Mempersulit perizinan dengan memperketat persyaratannya, seperti pelengkapan Izin Lokasi Kegiatan, Izin Penggunaan Pemanfaatan Tanah, Izin Perubahan Penggunaan Tanah (IPPT) dan Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
Penerapan zoning regulation sebagai instrumen pengendalian	1. Penerapan Zoning regulation dengan menetapkan Tipologi I menjadi Kawasan Pangan Abadi yang tidak boleh dikonversi 2. Penerapan Zoning regulation dengan menetapkan

Arahan Umum	Arahan Khusus
perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan ke permukiman	Tipologi II menjadi Kawasan Pangan Konversi Terbatas, lahan pertanian yang dikonversi harus diganti di tempat lain dengan perhitungan produksi yang setara. 3. Penerapan Zoning regulation dengan menetapkan Tipologi III menjadi Kawasan Pangan Terbatas, terdapat pembatasan luas lahan pertanian tanaman pangan yang dapat dikonversi, guna memelihara ketahanan pangan
Merumuskan Peraturan Daerah sebagai instrumen pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan	1. Peraturan Perizinan, yang mengatur prosedur perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan 2. RDTRK Kecamatan, yang mengatur secara detail arahan pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan 3. Zoning Regulation, yang mengatur arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan 4. Mengintegrasikan ketiga instrumen hukum tersebut melalui penerapan sanksi yang tegas terhadap pelaku perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan
Peningkatan efektivitas pengawasan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan	1. Pemerintah Daerah diharapkan menciptakan keterkaitan misi antar instansi pemerintah sehingga mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan yang berkenaan dengan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan 2. Dibentuk Tim Teknis Pertimbangan Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian di tiap-tiap dinas terkait dalam pemantauan perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan 3. Pelibatan masyarakat dalam penataan ruang dan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan 4. Monitoring secara berkala dan sosialisasi peraturan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian kepada petani tanaman pangan
Penerapan insentif yang diberikan kepada Pemerintah Daerah sebagai pengawas pengendalian lahan pertanian tanaman pangan dan Masyarakat sebagai petani tanaman pangan.	Penerapan insentif pertanian tanaman pangan yang diberikan : 1. Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah : - Penghargaan kepada pemerintah yang serius dalam mengendalikan perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan - Penambahan dana alokasi khusus - Penyediaan sarana dan prasarana di daerah 2. Pemerintah Daerah ke Masyarakat (Petani Tanaman Pangan) : - Kompensasi imbalan bagi petani yang tetap mempertahankan lahan pertanian tanaman pangan - Kemudahan kredit untuk usaha tani - Penyuluhan pertanian, terutama tentang akibat perubahan pemanfaatan lahan pertanian bagi ketahanan pangan nasional.
Pengembangan teknologi pada sarana dan prasarana pertanian dan penerapan insentif pada sarana input produksi	1. Pengembangan teknologi pada sarana dan prasarana pertanian dan penerapan insentif pada sarana input produksi : a. Pengembangan teknologi pada prasarana dan sarana pertanian, meliputi : Pengelolaan air untuk tanaman padi dan tanaman palawija. Untuk tanaman padi yang diarahkan pada Tipologi I, muka air tanah perlu dipertahankan pada jarak antara 30 - 40 cm, sedang untuk palawija pada Tipologi II dan III antara 40 - 50 cm Pengelolaan air dilakukan dengan : - Membuat saluran primer, sekunder, pintu air, dan gorong-gorong, - Membuat/rehabilitasi <i>area water retensi</i> (area penyimpanan air) sehingga pada musim kemarau airnya dapat dimanfaatkan. b. Pemberian insentif, yakni : - Penyuluhan melalui pelatihan-pelatihan pengolahan, pemasaran, dan penempatan penyuluh pertanian

Arahan Umum	Arahan Khusus
	untuk mengembangkan kualitas SDM - Kemudahan untuk mendapatkan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk dan pembasmi hama
Pembangunan dan perkembangan infrastruktur di sekitar daerah lahan pertanian searah dengan <i>zoning regulation</i>	Pembangunan infrastruktur secara selektif di sekitar lahan pertanian tanaman pangan yang dikhususkan hanya untuk infrastruktur penunjang pertanian agar mendukung pengembangan kegiatan budi daya pertanian berikut usaha ikutannya

IV. KESIMPULAN

Karakteristik perubahan pemanfaatan lahan mayoritas berubah fungsi kegiatan ke perkebunan seluas 86.552 Ha atau sekitar 50% dan ke permukiman seluas 53.389 Ha atau sekitar 31 %, laju perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan sebesar 19.206 Ha/Tahun atau dengan tingkat perubahan 0,9 % per Tahun.

Dampak perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan adalah hilangnya kapasitas produksi padi sebesar 563.999 Ton dalam rentan tahun 2007-2010. Terdapat tiga tipologi perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan, yakni Tipologi I (Kecenderungan dampak dan laju tinggi), Tipologi II (Kecenderungan dampak dan laju sedang), Tipologi III (Kecenderungan dampak dan laju rendah).

Terdapat tujuh faktor yang berpengaruh yakni, perkembangan investasi, perkembangan demografi, implementasi hukum, pengawasan pengendalian lahan pertanian tanaman pangan, potensi hasil pertanian tanaman pangan, produktivitas hasil pertanian tanaman pangan, dan perkembangan kota.

Arahan umum pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan yang dihasilkan adalah sebagai berikut 1) Penerapan mekanisme disinsentif dan sanksi administratif sebagai bentuk instrumen pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan terhadap kegiatan perkebunan, 2) Penerapan *zoning regulation* sebagai instrumen pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan ke permukiman, 3) Menerapkan Peraturan Daerah sebagai instrumen pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan, 4) Peningkatan efektivitas pengawasan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan, 5) Penerapan insentif yang diberikan kepada Pemerintah Daerah sebagai pengawas pengendalian lahan pertanian tanaman pangan dan masyarakat sebagai petani tanaman pangan, 6) Pengembangan teknologi pada sarana dan prasarana pertanian dan penerapan insentif pada sarana input produksi, 7) Pembangunan dan perkembangan infrastruktur di sekitar daerah lahan pertanian searah dengan *zoning regulation*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Banyuasin Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik (2010).
- [2] Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (2011). Provinsi Sumatera Selatan yang dapat mendukung Program Lumbung Pangan Nasional [Online]. Available: <http://www.sumselprov.go.id>.

- [3] Pemerintah Kabupaten Banyuasin (2011). Perubahan pemanfaatan lahan pertanian di Kabupaten Banyuasin [Online]. Available: <http://www.bappeda.banyuasin.kab.go.id>
- [4] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, *Masterplan Lumbung Pangan Sumatera Selatan*, Sumatera Selatan : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin (2005).
- [5] Muhammad Iqbal, *Alih Fungsi Lahan Sawah dan Strategi Pengendaliannya di Provinsi Sumatera Selatan*, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2007).
- [6] Bambang Irawan dan S. Friyatno, *Dampak Konversi Lahan Sawah Di Jawa Terhadap Produksi Beras Dan Kebijakan Pengendaliannya*, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2007)
- [7] Effendi Pasandaran, *Alternatif Kebijakan Pengendalian Konversi Lahan Sawah Beririgasi di Indonesia*, Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (2008)
- [8] Iwan Isa, *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*, Jakarta: Badan Pertanahan Nasional (2006)
- [9] Pantjar Simatupang dan B. Irawan, *Pengendalian Konversi Lahan Pertanian: Tinjauan Ulang Kebijakan Lahan Pertanian Abadi*, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian (2007)
- [10] Nyak Ilham, Y. Syaikat dan S. Friyatno (2010). Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Serta Dampak Ekonominya [Online]. Available: <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/%2811%29%20soca-nyak%20ilham%20dkk-konversi%20lahan%281%29.pdf>.